

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman

Septi Yola¹, Zahratul Azizah²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*e-mail: septiyola035@gmail.com

Abstract

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan bagaimana motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar dalam program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya tingkat motivasi belajar pada warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kota Pariaman. Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian kuantitatif memanfaatkan pendekatan korelasi. Populasi studi ini yakni seluruh warga belajar terdaftar pada program pendidikan setara paket C di SPNF SKB kota Pariaman tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 110 orang. 52% dari populasi dijadikan sampel mengenai studi ini dengan memanfaatkan teknik stratified random sampling sebanyak 57 orang sampel. Instrumen pada penelitian ini yakni angket dengan memanfaatkan skala likert yang sudah diuji validitas serta reliabilitas. Hasil temuan mengungkapkan bahwasanya motivasi belajar di kalangan warga belajar pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman dilihat dari aspek minat dalam belajar, semangat dalam belajar, dan rasa senang dalam belajar serta kemandirian belajar dilihat dari aspek tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, disiplin. Kesimpulan dari hasil analisis korelasi bahwasanya motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket C tergolong rendah dapat dikatakan bahwasanya motivasi belajar tidak terlalu besar atau memberikan pengaruh lemah terhadap kemandirian belajar di kalangan warga belajar pada program pendidikan setara paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

Keyword : *Paket C, Motivasi belajar, Kemandirian belajar*



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal yakni satu dari sekian upaya pendidikan alternatif yang tersedia bagi sebagian masyarakat sebagai opsi selain pendidikan formal. Pendidikan nonformal yakni program pembelajaran guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku warga belajar dengan sistematis. Pendidikan nonformal dapat membantu pendidikan formal dalam berbagai aspek tertentu seperti pendidikan dasar, dan keterampilan khusus.

Mengacu pada sistem pendidikan nasional UU Nomor 20 tahun 2003, menerangkan mengenai satuan pendidikan non formal mencakup kursus, kelompok belajar, PKBM, SKB dan pendidikan sejenisnya. Sanggar kegiatan belajar (SKB) ialah salah satu diantara satuan penyelenggara pendidikan nonformal (PNF) yang dibentuk setiap pemerintah daerah kabupaten maupun kota dalam peran institusi pendidikan dari pemerintah berstatus badan hukum, dengan peran utama dalam merencanakan, mengimplementasikan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan. Satuan pendidikan nonformal yang menawarkan berbagai layanan dan mengelola program pelatihan serta pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia.

Pendidikan kesetaraan ialah jalur pendidikan formal yang setara dengan pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan merujuk pada suatu bentuk pendidikan nonformal yang menyediakan program setara SD (paket A), SMP (paket B), serta SMA (paket C). Program ini tujuannya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan karakter peserta didik. (Rido and Ismaniar 2021). Pendidikan dilaksanakan di luar kurikulum pendidikan formal, tetapi keterampilan dan pengetahuan lulusannya diakui setara dengan lulusan dari sistem pendidikan formal sesudah melewati seluruh tes lembaga yang berwenang. Pendidikan kesetaraan ini dilaksanakan dalam kapasitas penambah, pengganti, serta pendukung (Sukma & Jamna, 2021). Pendidikan kesetaraan memiliki peran penting dalam dalam upaya mengoptimalkan akses pendidikan diperuntukkan pada siapapun yang telah melewati usia sekolah reguler atau yang memiliki keterbatasan waktu dalam menyelesaikan pendidikan formal (Makleat, 2022).

Penelitian ini dilakukan di sanggar pendidikan nonformal (SPNF) sanggar kegiatan belajar (SKB) kota Pariaman. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada senen, 29 Januari 2024. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan salah satu sumber yakni staf SPNF SKB kota Pariaman dengan ibu Dona ditemukan berbagai permasalahan seperti terdapat kedisiplinan warga belajar yang termasuk kurang baik serta kurangnya kepercayaan diri warga belajar dalam menyampaikan pendapatnya. Faktor itu disebabkan dari rendahnya motivasi warga belajar. Aspek ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pekerjaan serta usia warga belajar, sehingga warga belajar hanya mengharapkan hasil akhir yaitu ijazah tanpa memperdulikan proses pembelajaran. Setelah wawancara dilakukan, peneliti beralih ke tahap observasi dalam proses pembelajaran warga belajar pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Hasil dari observasi tersebut peneliti menemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (1) terlihat adanya warga belajar yang tidak bertanggung jawab atas tindakannya, (2) ada warga belajar yang kurang percaya diri, (3) serta kurang inisiatif terhadap permasalahan yang terjadi dan (4) ada warga belajar yang tidak disiplin terhadap peraturan di dalam kelas terlihat dari warga belajar yang berkeliaran keluar masuk ruangan bahkan mengganggu temanya. Peneliti juga mengidentifikasi fenomena berbeda di lapangan, yang tampak dari kemandirian warga belajar. Warga belajar belum memiliki kesiapan matang dalam mengikuti pembelajaran mulai dari persiapan seperti tidak menyiapkan media pembelajaran, alat tulis, yang digunakan secara mandiri, dan inisiatif dalam belajar yang tergolong masih rendah.

Menurut Nurhayati (2016), kemandirian belajar terdiri dari 4 aspek yakni; tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan disiplin. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa warga belajar tidak memenuhi standar kemandirian belajar yang telah ditetapkan oleh Nurhayati. Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan dari ini bahwasanya tingkat kemandirian belajar warga belajar tergolong rendah. Menurut Cobb dalam Purba (2022), menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh diantaranya adalah self-efficacy dan motivasi.

Jadi, pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar menjadi penting. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan kemungkinan adanya pengaruh keterkaitan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

METODE

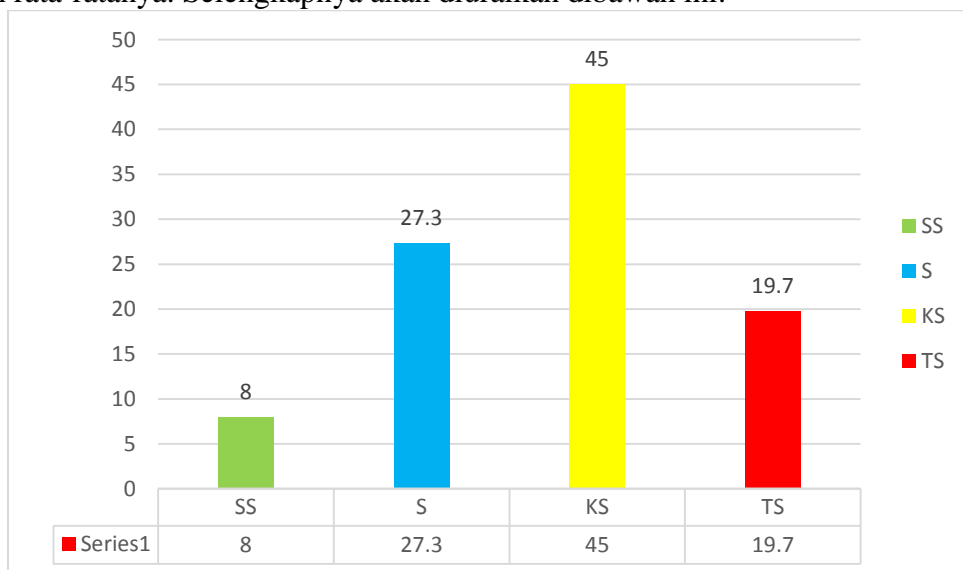
Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasi (Sugiyono, 2019). Tujuan pendekatan ini untuk mengungkapkan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Populasi penelitian ini yakni warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 110 orang. Pengambilan sampel 52% dari populasi yaitu 57 orang warga belajar dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* (Arikunto, 2019). Instrumen yang digunakan pada variabel motivasi belajar serta kemandirian belajar ialah formulir angket skala likert Hanafi dalam (Rining Nawangsari et al. 2021). Sebelum digunakan dalam penelitian angket diuji dengan pemeriksaan validitas menerapkan rumus *product moment* serta uji reliabilitas menerapkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Setelah data didapatkan dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis dengan memakai rumus *product moment*.

HASIL

Hasil studi ini menyatakan bahwasanya hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar program pendidikan kesetaraan paket C pada SPNF SKB kota Pariaman tergolong rendah, berikut uraiannya:

Paparan Data Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kota Pariaman, dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan kepada 57 orang responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam motivasi belajar diungkapkan melalui 3 aspek yakni: minat dalam belajar, semangat dalam belajar, rasa senang dalam belajar. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan antara lain: skor 4 sebagai sangat setuju (SS), skor 3 sebagai setuju (S), skor 2 sebagai kurang setuju (KS), skor 1 sebagai tidak setuju (TS). Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti dikelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini:



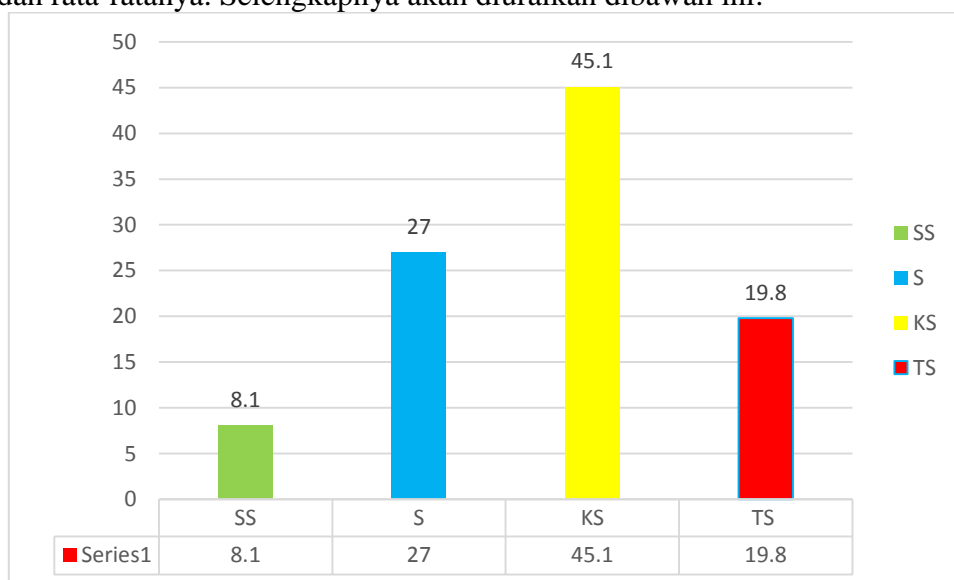
Gambar 1. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Warga Belajar dalam Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah kurang setuju terkait tingkat motivasi belajar seluruh warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Pada variabel motivasi belajar dengan

nilai sangat setuju 8%, setuju 27,3%, kurang setuju 45% dan tidak setuju 19,7%. Perolehan data motivasi belajar tersebut dikategorikan kurang baik.

Gambaran Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman

Untuk memperoleh informasi tentang kemandirian belajar peserta program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kota Pariaman, dilakukan survei dengan menyebarkan kuesioner yang memuat 18 pertanyaan kepada 57 orang responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam kemandirian belajar diungkapkan melalui 4 aspek yakni: tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan disiplin. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan antara lain: skor 4 sebagai sangat setuju (SS), skor 3 sebagai setuju (S), skor 2 sebagai kurang setuju (KS), skor 1 sebagai tidak setuju (TS). Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti dikelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Frekuensi Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah kurang setuju terkait kemandirian belajar seluruh warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Aspek motivasi belajar dengan nilai sangat setuju 8,1%, setuju 27%, kurang setuju 45,1% dan tidak setuju 19,8%. Perolehan data kemandirian belajar tersebut dikategorikan kurang baik.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman

Dalam rangka mengevaluasi keterkaitan antara motivasi dan kemandirian belajar, data dari peserta program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kota Pariaman dianalisis memanfaatkan teknik perhitungan korelasi *product moment* dengan hasil temuan hitungannya didapatkan skor r hitungannya dari uji statistik diatas menggunakan rumus *product moment* diperoleh r hitung senilai 0,381. Nilai 0,381 yang dinyatakan lemah, karena terletak pada interval (0,21 – 0,40) dan r hitung lebih besar dibandingkan r tabel senilai 0,260 dengan $N = 57$ pada taraf kepercayaan 5%. Hasilnya r hitung $>$ r tabel yang mengidentifikasi terdapat hubungan yang signifikan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan demikian terdapat keterkaitan yang substansial serta signifikan antara motivasi belajar serta kemandirian belajar dikalangan peserta program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kota Pariaman.

PEMBAHASAN

Hasil studi mengenai hubungan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada peserta program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman, diuraikan dibawah ini:

Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian 57 responden diketahui bahwasanya motivasi belajar di kalangan warga belajar pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman dinilai kurang baik. Hal ini bisa diketahui dari hasil penelitian ada sebanyak sepertiga lebih responden dalam pengisian angket menyatakan kurang setuju. Maka dari itu motivasi belajar di kalangan warga belajar pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman lebih diperhatikan lagi.

Motivasi merupakan pemicu yang berasal dari faktor internal dan eksternal individu. Motivasi memainkan peran penting dalam mengubah perilaku seseorang. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika individu memiliki motivasi yang kuat. Disisi lain menurut Uno, motivasi belajar mengacu pada pemicu baik bersumber dari luar maupun dalam diri siswa yang mendorong perubahan perilaku selama proses pembelajaran. (Putri 2020).

Menurut Djamarah, (2018) motivasi berperan penting guna memunculkan minat dan prestasi belajar. Ketika seseorang dengan kepemilikan motivasi yang kuat, dengan demikian akan berdampak signifikan terhadap tindakan yang diambil oleh para peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi yang kuat tidak hanya mendorong individu untuk lebih giat belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil yang dicapai. Dengan begitu, penting bagi tenaga pengajar serta lingkungan sekitar untuk terus memupuk dan mendorong motivasi belajar seluruh peserta didik agar mereka dapat mencapai prestasi yang optimal. Dorongan untuk belajar bisa bertambah jika pendidik memicu minat siswa, mempertahankan rasa ingin tahu mereka, memakai berbagai cara dan upaya pengajaran, mengungkapkan harapan secara jelas, serta menyerahkan umpan balik secara rutin dan cepat (Rasto 2019).

Motivasi belajar yakni dorongan psikologis seseorang yang melakukan tindakan guna mencapai tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan Hamzah dalam (Patimah, dkk 2022) bahwasanya esensi dari semangat belajar yakni pendorong internal serta eksternal pada peserta didik yang sedang berupaya guna melakukan perubahan perilaku, biasanya dengan berbagai indikator serta elemen yang mendukung, hal ini memainkan peran penting dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri namun dari faktor eksternal yang mempengaruhi individu. Motivasi internal cenderung lebih ampuh dari pada motivasi dari luar dalam meraih hasil belajar yang optimal. Dalam motivasi internal berpotensi dibangkitkan melalui upaya merangsang rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba, dan ambisi untuk berkembang dalam belajar. Sementara itu, motivasi eksternal dapat diperoleh melalui pemberian imbalan, seperti pujian ataupun dengan hukuman.

Mengacu pada Keller dalam (Yuniastuti, 2021) mengungkapkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar meliputi ketertarikan terhadap pembelajaran, antusiasme dalam belajar, dan kesenangan dalam proses belajar. Ketertarikan terhadap pembelajaran terkait dengan rasa ingin tahu, sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran. Semangat warga belajar, berkaitan dengan tekad yang kuat dan antusiasme tinggi, warga belajar berusaha menggali pengetahuan dan keterampilan baru, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Setiap individu, dari berbagai latar belakang usia dan profesi, menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam belajar. Rasa senang dalam pembelajaran dapat terlihat dari respon dan perilaku baik, serta keyakinan warga belajar selama proses pembelajaran dan dalam mengatasi masalah, peserta didik yang merasa percaya diri dalam kemampuannya akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Uraian di atas bisa disimpulkan semangat belajar yakni pendorong yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Semangat belajar ini bermanfaat untuk mengubah perilaku individu. Seseorang akan belajar dengan lebih baik jika ia memiliki semangat di dalam dirinya.

Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman

Berdasarkan hasil studi 57 responden diketahui bahwa kemandirian belajar pada warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman dinilai kurang baik. Hal ini bisa diketahui dari hasil penelitian ada sebanyak sepertiga lebih responden dalam pengisian angket menyatakan kurang setuju. Maka dari itu kemandirian belajar pada warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman lebih diperhatikan lagi.

Kemandirian belajar merujuk pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dengan kebebasan untuk memilih dan mengatur materi ajar, waktu, lokasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar sesuai keinginan sendiri. Mengacu pada Nurhayati dalam (Purba, 2022) kemandirian menunjukkan keyakinan atas kemampuan diri dalam mengatasi permasalahan tanpa dukungan dan intervensi dari eksternal serta keengganan untuk dikontrol orang lain. Pembelajaran mandiri dapat merujuk pada upaya individu untuk melakukan aktivitas belajar secara independen ataupun dengan dukungan eksternal, berdasarkan motivasi pribadi untuk menguasai topik pembelajaran maupun kompetensi dalam bidangnya, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan tantangan yang akan dihadapi.

Mengacu pada Nurhayati (2016), mengemukakan beberapa ciri ciri kemandirian belajar antara lain bertanggungjawab, percaya diri, inisiatif dan disiplin. Bertanggung jawab adalah kemandirian yang terlihat dalam kemampuan seseorang untuk menghadapi risiko dan akibat dari setiap keputusan yang diambil. Sikap ini mengungkapkan bahwasanya individu tersebut mempunyai kemandirian dan kesiapan dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin timbul sebagai akibat dari pilihan yang dibuatnya. Selain itu, kemandirian untuk menerima dan mengatasi dampak dari keputusan tersebut menggambarkan sikap aktif dan komitmen tinggi atas keberhasilan meraih tujuan yang sudah direncanakan. Maka dari itu, kemandirian berarti kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, tetapi juga kesiapan untuk menghadapi dan mengelola segala dampak yang bisa terjadi, dalam segi positif maupun negatif. Percaya diri adalah hal yang dapat dilihat dari tingkah laku seseorang yang mencerminkan keyakinan bahwa ia mampu meningkatkan rasa dihargai. Kemandirian warga belajar dapat terlihat dari kemampuannya untuk berani membuat pilihan, percaya pada kemampuan dirinya dalam mengatur diri sendiri, dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Berinisiatif berhubungan dengan kemampuan untuk menghasilkan ide dan menerapkannya dalam tindakan. Kemandirian seseorang tercermin dari kemampuannya untuk menyampaikan gagasan, mengungkapkan pendapat, memenuhi kebutuhan pribadi, dan mempertahankan sikapnya. Inisiatif mencakup proses mengubah ide menjadi tindakan nyata. Disiplin adalah kesiapan warga belajar sebelum memulai pembelajaran. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dari kesiapan. Mulai dari siap menyediakan media pembelajarannya sendiri seperti perlengkapan tulis dan media lainnya. Seseorang dengan kepemilikan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki kecenderungan meraih hasil pembelajaran dengan lebih baik saat belajar secara mandiri dibandingkan dengan saat mereka dibimbing oleh program. Ini dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengawasi, mengevaluasi, dan mengatur proses belajar mereka secara efektif, efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mereka dalam mengatur waktu dan belajar dengan efisien.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh diketahui bahwasanya ada hubungan secara signifikan terkait motivasi belajar terhadap kemandirian belajar warga pada belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Hasil ini dapat diamati melalui analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan rumus *product moment*, bahwasanya diperoleh r hitung = 0,381. Nilai 0,381 dinyatakan lemah karena terletak pada interval (0,21 – 0,40) dan r hitung lebih besar dengan r tabel = 0,260 dengan $N = 57$ pada taraf kepercayaan 5%. hasilnya r hitung > r tabel, yang

diartikan terdapat hubungan yang signifikan. Motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar pada warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

Menurut Purba (2022), ada beberapa aspek yang dapat berdampak ke kemandirian belajar, meliputi faktor internal maupun eksternal. Secara harfiah, faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti intelegensi, bakat, dan kemampuan. Faktor eksternal, antara lain lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta masyarakat. Adapun faktor yang bersumber dari keluarga sebagai contoh keadaan orang tua, ekonomi. Kemandirian belajar terimbas oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam faktor internal meliputi disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, serta tanggung jawab. Sementara itu, pada faktor eksternal meliputi potensi jasmani serta rohani seperti kesehatan fisik, bakat, minat, sikap mandiri, dan motivasi. Oleh karena itu, warga belajar yang menunjukkan kemandirian dalam belajar adalah mereka yang memiliki sifat motivasi, percaya diri, inisiatif, tanggungjawab, serta disiplin

Kesimpulannya, seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih besar. Dengan kata lain, peserta didik yang termotivasi secara tinggi akan memperoleh tingkat kemandirian belajar yang maksimal, mencakup aspek afektif, psikomotorik, serta kognitif.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya: (1) Motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman dapat dikatakan rendah hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban responden didominasi dengan jawaban kurang setuju, (2) Kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman dapat dikatakan rendah hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban responden didominasi dengan jawaban kurang setuju, (3) Adanya temuan hubungan secara signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Temuan ini dapat diamati dari analisis yang memanfaatkan rumus *product moment*, bahwasanya nilai r hitung $0,381 > r$ tabel $0,260$. Jadi hipotesis yang peneliti lakukan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike, and Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Makleat, Nirwaning, Abdul Syukur, and Anasius Dei Ndewi. 2022. "Pengelolaan Metode Pembelajaran Mandiri Bagi Warga Belajar Program Kesetaraan Kejar Paket C Di PKBM Bintang Flobamora Kupang." *Jurnal Paedagogy* 9 (2): 203. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4958>.
- Patimah, Epi, and Sumartini. 2022. "Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 993–1005. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>.
- Nurhayati, M.Si. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. 2nd ed. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Purba, Friez Alexander. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Slswa Di Sma Anugrah Harapan Bangsa Medan."
- Putri, Lili Dasa. 2020. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Di Wilayah Priangan Jawa Barat." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4 (1): 47. <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i1.17580>.
- Rido, Muhamad, and Ismaniar. 2021. "Hubungan Efektivitas Komunikasi Tutor dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Amanah ST Kota Pariaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (1): 416–22.
- Rining Nawangsari, Ertien, Ardha Wildan Rahmadani, Nosa Yudha Firmansyah, and Yovi Arif Zachary. 2021. "Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jelakombo Terhadap Pemberlakuan

- Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro Di Kabupaten Jombang.” *Jurnal Syntax Transformation* 2 (05): 593–605. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i5.270>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Arindha, and Jamaris Jamna. 2021. “The Relationship Between the Demonstration Method and Active Participation in 3 in 1 Junior Operator Custom Made Women Training.” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 9 (3): 398. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113732>.
- Yuniastuti, dkk. 2021. *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial*. Surabaya: scorpindo media pustaka.